

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Oleh karena itu pendidikan berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas tinggi akan membawa kemajuan suatu negara. Sebaliknya, terhambatnya atau merosotnya pendidikan akan menghambat pembangunan yang bersangkutan.

Salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas tersebut, guru merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar, karena walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana prasarana terpenuhi dengan baik, apabila guru belum berkualitas, maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik.

Husdarta dan Saputra (2000:4) mengemukakan bahwa tugas utama guru adalah untuk menciptakan iklim atau atmosfir supaya proses belajar terjadi di kelas, dilapangan. Ciri utamanya terjadi proses belajar adalah siswa dapat secara aktif ikut terlibat di dalam proses pembelajaran. Para guru harus selalu berupaya agar para siswa termotivasi untuk lebih berperan. Walau demikian guru tetap berfungsi sebagai pengelola proses belajar dan pembelajaran.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui penggunaan gaya mengajar, sehingga memberikan nuansa yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik, penggunaan gaya

mengajar bukanlah suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan. Pada umumnya guru sudah menerapkan disekolah. Hanya saja untuk pendidikan jasmani gaya yang cenderung digunakan adalah gaya komando. Seiring dengan hal itu timbul suatu pertanyaan apakah tidak ada gaya mengajar yang lain yang bisa diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani selain lebih cenderung pada gaya komando. Sebagai seorang guru tentu saja harus berupaya mencari jalan keluar agar proses belajar mengajar lebih bersifat inovatif. Selaku calon pendidik, penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk menemukan sumber baru gaya mengajar yang lebih baik dan tepat untuk digunakan dalam mempelajari keterampilan gerak.

Namun perlu diingat bahwa tidak ada gaya mengajar yang paling baik untuk selamanya. Setiap gaya mengajar memiliki kelebihan dan kekurangan, oleh karena itu pengkajian atas gaya mengajar lebih-lebih dalam pendidikan jasmani dan olahraga akan sangat besar artinya bagi peningkatan hasil belajar. Secara potensial setiap individu memiliki keterampilan yang berbeda dan dapat ditingkatkan dengan melakukan pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan.

Sejalan dengan hal itu dalam penggunaan gaya mengajar sebagai alat bantu, pelaksanaan mengajar merupakan salah satu bentuk pendekatan yang bisa diharapkan dalam meningkatkan hasil belajar. Gaya mengajar bisa diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah belajar gerak, dimana fungsi motorik seseorang itu memang di siapkan sedemikian rupa untuk bisa menuju kearah

perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dan berlatih. Didalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, pencak silat juga termasuk dalam kurikulum.

Pembelajaran beladiri di sekolah terdapat materi pencak silat. Pencak silat adalah suatu gerak terencana, terarah, terkoordinasi dan terkendali, yang mempunyai empat aspek sebagai satu kesatuan, yaitu aspek mental spiritual, aspek bela diri, aspek seni budaya. Dengan demikian, pencak silat merupakan cabang olahraga yang cukup lengkap untuk dipelajari (Hendro Wardoyo dan Johansyah Lubis, 2004:17).

Pencak silat merupakan cabang olahraga yang mempunyai karakteristik gerak dan teknik tersendiri. Gerakan dasar dilatih secara benar dan insentif. Sejalan dengan perkembangannya, pencak silat memiliki kemajuan teknik baik pukulan, tangkapan, bantingan, elakan dan tendangan yang terwujud dalam kemampuan pencak silat dalam gelanggang. Pencak silat termasuk salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas VIII-2 SMP Swasta Amir Hamzah dan yang menjadi bagian materi tersebut adalah tendangan T.

Pada pelaksanaan tendangan T pencak silat unsur komponen kondisi fisik yang dominan adalah kekuatan otot tungkai, unsur tersebut kemungkinan lebih dibutuhkan pada saat (awalan) dalam melakukan rangkaian gerakan. Tendangan T yakni menggunakan sebelah kaki dan tungkai. Lintasannya lurus ke depan dan perkenaannya pada tumit, telapak kaki, dan sisi luar telapak kaki. Tendangan ini biasanya digunakan untuk serangan samping dengan sasaran seluruh bagian tubuh.

Dalam hal ini, peneliti terfokus pada materi Tendangan T pelajaran pencak silat yang telah di pelajari disekolah Amir Hamzah, Tendangan T ini termasuk dalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani yang didalamnya mengandung nilai disiplin, tanggung jawab, percaya diri, keberanian dan sebagainya. Dalam materi ini guru berharap nantinya siswa dapat melakukan materi Tendangan Tpencak silat dengan baik. Namun kenyataan ini tidak seperti yang diharapkan, terbukti pada saat peneliti melaksanakan PPL di sekolah SMP Swasta Amir Hamzah tahun ajaran 2017/2018 bahwa masih banyak sekali siswa yang kurang aktif saat melakukan gerakan, banyak siswa yang bermalas-malasan saat melakukan tendangan dan kurangnya rasa ingin tahasiswa pada materi Tendangan T dalam pencak silat, oleh karna itu peneliti melakukan observasi ulang di sekolah Amir Hamzah dengan tujuan untuk mencari permasalahan yang terjadi.

Pelaksanaan observasi ulang yang dilakukan pada tanggal 12 Februari 2018, penelitibertanya kepada guru penjas mengenai permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran, dari informasi yang di dapat melalui guru penjas bahwa permasalahan yang timbul adalah mengenai kemampuan siswa dalam melakukan teknik tendangan T masih banyak yang salah dan kurang tepat saat melakukan tendangan, kurangnya lecutan pada kaki, kaki tidak lurus saat melepaskan tendangan kemudian badan yang tidak seimbang saat akan menendang dan disini juga siswa masih banyak yang belum paham mengenai materi Tendangan T, pembelajaran kompetensi dasar pencak silat masih jauh dari yang diharapkan nilai siswa masih sangat rendah dan jauh dari KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah > 75 dengan jumlah siswa 25 orang yang di kelas VIII-2

hanya terdapat 9 orang siswa yang tuntas yaitu 36% sedangkan 16 orang siswa masih belum tuntas dalam melaksanakan pembelajaran tendangan T, hanya ada sekitar 64% yang tuntas dari jumlah keseluruhan siswa yang berhasil memahami mengenai tendangan T pada materi beladiri pencak silat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di SMP Swasta Amir Hamzah serta informasi yang di peroleh dari guru penjas pada materi tendangan T pelajaran pencak silat, teknik yang sukar dipahami oleh siswa untuk dapat memperaktekkannya dengan benar adalah teknik posisi kaki pada saat melakukan tendangan T tersebut. Hal ini di sebabkan karena siswa kurang begitu paham dengan materi ini.

Kesulitan yang sering dialami siswa pada gerakan menendang di antaranya, tidak adanya lecutan pada tendangan, tendangan tidak lurus. Kaki tidak lurus sehingga membahayakan kaki. tidak adanya sasaran menendang (target). Tidak adanya variasi pembelajaran saat memberikan materi tendangan dan masih kurangnya media pembelajaran atau modifikasi alat pembelajaran sehingga siswa cepat merasa bosan. Dari gerakan menendang tidak bisa mengawali dan mengakhiri tendangan dengan sikap sempurna, dan lain sebagainya. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tersebut belum melibatkan siswa secara aktif, guru masih menjadi pusat pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran dapat diketahui bahwa siswa melakukan tendangan T secara individu, sehingga siswa tidak bersemangat dan belum termotivasi untuk melakukannya. Beberapa siswa sudah bisa melakukan gerakan tendangan T

setelah guru memberikan contoh lebih dari lima kali walaupun persentasenya masih kecil.

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah maka dari itu penggunaan gaya mengajar inklusi dalam kegiatan proses belajar mengajar Tendangan T merupakan salah satu cara untuk pendekatan yang diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena peneliti merasa bahwa gaya mengajar inklusitepat digunakan dalam materi Tendangan T ini. Agar siswa bisa ikut terlibat dalam proses pembelajaran, siswa juga terlihat aktif, kreatif dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari suatu keterampilan gerak.

Beranjak dari hal tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar Tendangan T dalam pencak silat maka diperlukan variasi yang baru dalam proses belajar mengajar, yakni dengan menggunakan gaya mengajar Inklusi dengan harapan didapatkan hasil belajar yang lebih baik dan tepat. Gaya mengajar Inklusi merupakan gaya cakupan dengan memperkenalkan berbagai tingkat tugas. Siswa diberi kebebasan penuh untuk memilih tingkatan tugas tersebut. Tujuannya adalah untuk membelajarkan siswa pada level kemampuan masing-masing.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat dibuat gambaran tentang permasalahan yang dihadapi, agar tidak terlalu jauh permasalahan dihadapi, maka masalah akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa kurang berani bertanya atau berpendapat, siswa hanya menjawab jika ditanya guru.

2. Rendahnya hasil belajar siswa melakukan Tendangan T.
3. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran pencak silat dalam Tendangan T.
4. Penyampaian materi pembelajaran pendidikan jasmani sangat monoton.
5. Guru tidak memberikan strategi mengajar yang cocok untuk materi yang akan dibawakan.

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya akan membatasi masalah atau mengkaji tentang meningkatkan hasil belajar Tendangan T siswa kelas VIII-2 SMP Swasta Amir Hamzah tahun ajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Bagaimanakah gaya mengajar inklusi dapat memperbaiki hasil belajar tendangan T dalam pencak silat siswa kelas VIII-2 SMP Swasta Amir Hamzah Tahun Ajaran 2018/2019?”

D. Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki tujuan. Tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tendangan T melalui

penerapan gaya mengajar inklusi siswa kelas VIII-2 SMP Swasta Amir Hamzah Tahun Ajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam memilih gaya mengajar yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan informasi dan pustaka untuk para peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.
3. Sebagai motivasi dan meningkatkan minat siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani khususnya materi pencak silat.
4. Sebagai penambah wawasan secara teoritis dan memperkaya ilmu pengetahuan olahraga dan praktek langsung ke lapangan.
5. Hasil gaya mengajar ini diharapkan nantinya dapat menjadi umpan balik bagi guru mengajar pendidikan jasmani khususnya di sekolah-sekolah